

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI DESA COMPANG DALO

ROLE OF AGRICULTURAL EXTENDER IN INCREASING TOMATO FARMING INCOME IN COMPANG DALO VILLAGE

Inosensius Harmin Jandu¹, Robertus Hudin¹, Selvianus San¹, Nikolaus Dionesius Budiman¹, Lorensius Santu¹, Fabianus Gangkur¹

¹Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Peternakan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Manggarai, Flores, Indonesia
**Email Penulis korespondensi: harminjandu@gmail.com*

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu bagian penting dari kehidupan masyarakat, pertanian adalah salah satu bagian penting dari ekonomi nasional. Ini menunjukkan bahwa pertanian seharusnya menjadi pendorong ekonomi nasional dan merupakan komponen penting. Di Indonesia, pembangunan kawasan pertanian utama yang dipromosikan pemerintah memiliki tujuan. Meningkatkan produksi pertama dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan tentang teknologi yang sesuai sebagai pembaharu aktif. Untuk menentukan rencana bisnis petani terbaik. Dalam strategi, peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan digunakan. Keunggulan dan kelemahan merupakan komponen internal yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis pertanian. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani tomat Desa Compang Dalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani tomat di Desa Compang Dalo. Hasilnya menunjukkan bahwa peran penyuluh memenuhi kriteria baik dan sedang, yang berarti bahwa peran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan juga membantu menyelesaikan masalah dalam proses produksi petani dengan memberikan kegiatan penyuluhan secara konsisten.

Kata kunci: Peran Penyuluh, Pendapatan, Peningkatan

ABSTRACT

The agricultural sector is an important part of people's lives, agriculture is an essential part of the national economy. In Indonesia, the development of major agricultural areas promoted by the government has a purpose. Increase first production and increase public income. Agriculture consultants conduct research on the appropriate technology as an active revitalizer to determine the best business plan for farmers. In strategy, opportunities, threats, weaknesses, and strengths are used. Pros and weaknesses are internal components that affect the growth of agricultural business. The researchers are motivated to conduct research on the role of agricultural tomatoes in increasing the income of tomato farmers in Compang Dalo Village. The aim of this study is to find out how the roles of the agricultural Tomatoes contribute to the increase in tomato farmer income in the village of Compang dalo. The results show that the part of the tomatoes meets the criteria well and moderate, which means that the role has an influence on the increase of income and also helps solve problems in the production process of farmers by providing consistently the activities of the farmer.

Keywords: Role of Extension Officers, Income, Improvement

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan. Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat. Akibatnya, pertanian merupakan salah satu penopang ekonomi nasional. Itu berarti bahwa pertanian adalah bagian penting dari ekonomi nasional dan seharusnya menjadi motornya. Dalam aplikasinya, sektor pertanian terdiri dari banyak subsektor. Salah satu upaya untuk mendorong petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk

meningkatkan produktivitas adalah penyuluh pertanian, yang merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian pertanian (Kusumawati et al., 2021). Hubungan antara produktivitas kerja petani dan penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa semakin sering petani menerima kegiatan penyuluhan pertanian, maka mereka akan semakin terdorong untuk meningkatkan produktivitas mereka. Harga yang berlaku untuk petani sayuran seringkali dianggap rendah dan berada di bawah harga pasar, yang berdampak pada penerimaan dan produktivitas petani (Herdiansya, 2018).

Pembangunan wilayah pertanian utama di Indonesia yang dipromosikan oleh pemerintah memiliki dua tujuan. Pertama, meningkatkan produksi dan kedua, berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam peran mereka sebagai pembaharu aktif, penyuluh mengadakan penyuluhan dan penyuluhan tentang teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan pengalaman pertanian. Namun, peningkatan produksi pertanian hanya dapat dicapai jika para petani ingin dan dapat menerapkan teknologi baru yang disumbangkan oleh penyuluh (Saputra et al., 2022). Sistem agribisnis kubis dapat dikembangkan dengan memenuhi kriteria sangat tinggi untuk ketersediaan sarana produksi dan budidaya, tahap panen dan pasca panen serta pemasaran, dan kriteria rendah untuk kelembagaan pendukung. Karena umur dan pendapatan petani dan tingkat pendidikan dan pelatihan pertanian yang rendah, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan sebagai motivator, mediator, supervisor, dan fasilitator. Ada hubungan yang signifikan antara peran penyuluh sebagai motivator dan peran mediator dengan kelembagaan penunjang (Prihantiwi et al., 2016).

Untuk menentukan rencana terbaik untuk mengembangkan bisnis petani. Strategi menggunakan peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan baik keunggulan maupun kelemahan merupakan komponen internal yang mempengaruhi usaha tani berkembang. Faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan usaha ini adalah peluang dan ancaman (Jandu et al., 2023). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan usahatani tomat di Desa Compang Dalo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan usahatani tomat di Desa Compang Dalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Compang Dalo Kecamatan Ruteng. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa Desa Compang Dalo merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi besar dalam hortikultura jenis tomat dan sekaligus wilayah binaan penyuluhan pertanian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari objek penelitian yang diamati secara langsung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey dengan teknik wawancara kepada para petani melalui kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai peran penyuluh dalam peningkatan peningkatan pendapatan usahatani tomat. Data primer merupakan data keseluruhan hasil wawancara dan kuesioner. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder juga memuat data petani di Desa Compang Dalo berupa profil desa. Populasi penelitian ini adalah petani Tomat yang merupakan anggota dari kelompok tani di Desa Compang Dalo Kecamatan Ruteng. Jumlah populasi sebanyak 96 orang. Semua petani tersebut merupakan petani Tomat. Berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh

sebanyak 46 responden penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

Umur petani pada penelitian ini berkisar antara 30 sampai dengan 70 tahun ke atas. Secara rinci karakteristik umur petani disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	30-40	9	19,57
2	>40 -50	19	39,13
3	>50-60	10	21,73
4	>60-70	5	10,86
5	>70-80	4	8,69
	Total	46	100,00%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Pada tabel di atas, ada 9 responden yang berusia antara 30 dan 40 tahun (19,57%), 19 responden yang lebih dari 40 tahun dan 19 hasil (39,13%), 10 responden yang berusia lebih dari 60 tahun dan 5 hasil (10,86%), dan 4 responden yang berusia lebih dari 70 tahun dan 4 hasil (8,69%). Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa petani tomat di Desa Compang Dalo, yang terdiri dari individu berusia dari tiga puluh hingga tujuh puluh tahun, adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi untuk mencapai tingkat pendapatan yang paling tinggi. Hal ini disebabkan fakta bahwa usia seseorang menurunkan tenaga kerja pertanian, yang berdampak pada penurunan pendapatan.

Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja seseorang, pendidikan petani erat kaitanya dengan kemampuan petani dalam menghadapi perkembangan teknologi pertanian yang dapat menunjang peningkatan produksi usaha taninya, semakin tinggi pendidikan petani maka akan lebih mudah meningkatkan produksi dan pendapatan petani dalam usaha taninya. Berikut adalah data karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	6,52
2	SD	19	43,48
3	SLTP	16	34,78
4	SMA	8	15,22
	Total	46	100,00%

Sumber : Data Primer diolah Juni 2023

Di Desa Compang Dalo, petani tomat didominasi oleh lulusan sekolah dasar (SD) sebanyak 19 orang (43,48 %), yang tidak sekolah sebanyak 3 orang (6,52 %), SLTP sebanyak 16 orang (34,78 %) dan SMA sebanyak 8 orang atau 15,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang akan berdampak besar pada penerimaan dan pemanfaatan program penyuluhan yang ditawarkan oleh penyuluh kepada mereka.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Salah satu tanggung jawab penyuluh adalah membantu dan mendampingi petani dalam menjalankan usaha pertanian yang memenuhi kebutuhan mereka, memberi mereka pelatihan tentang cara berusahatani sesuai dengan rekomendasi teknis, dan membantu mereka memasarkan produk pertanian mereka. Selain itu, penyuluh harus mendidik petani agar tidak bergantung pada penyuluhnya untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan teknologi yang luas. Peran penyuluh lebih banyak di arahkan pada upaya dalam rangka mempertahankan ketahanan pangan (71.15%) terutama untuk komoditas padi yakni sebesar 54 % dengan cara metode penyuluhan langsung menggunakan protokol covid 19 sebanyak 79 % (Sudarmansyah et al., 2021). Sebagai fasilitator, motivator, Edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur (Whardani H.D. et al., 2018).

Tabel 3. Data Peran Penyuluh Pertanian sebagai fasilitator

No	Pertanyaan	Kategori jawaban responden					Skor
		SB	B	S	BK	SBK	
1	Penyuluh Pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	1	10	39	48	75	173
2	Penyuluh membantu Petani untuk mendapatkan modal	-	6	24	76	80	186
3	Penyuluh membantu Petani untuk memasarkan hasil produksi	3	14	39	76	20	152
4	Penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi petani/ kelompok tani	1	4	45	85	30	165
5	Penyuluh membantu petani untuk kerja sama dengan pihak lain.	3	14	39	59	40	155
Junlah		8	48	186	344	245	831
Skor Rata-rata		831/5=166,2					
Kategori		Baik					

Tanggapan responden terhadap peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan pendapatan dapat dilihat pada tabel di atas. Pada pertanyaan pertama, responden menjawab bahwa Penyuluh Pertanian membantu petani mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik dan jumlah petani yang menjawab sangat baik (SBK) dari total 46 petani, di mana 15 responden menunjukkan SBK dan 75 hasil, dan untuk petani yang menjawab baik (BK) seban. Penelitian relevan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator sudah termasuk dalam kategori peran yang cukup untuk meningkatkan partisipasi petani dalam kelompok sejahtera. Namun, peran motivator dan komunikator masih kurang, sehingga peran dan tanggung jawab penyuluh harus ditingkatkan lebih lanjut. Selain itu, peran dan tanggung jawab penyuluh harus melibatkan inovasi dan memberikan inspirasi serta informasi (Yakub et al., 2020).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Petugas penyuluh pertanian harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para petani untuk menyelesaikan masalah, seperti hasil panen yang kurang, dan masalah lainnya. Motivasi ini berasal dari lingkungan fisik, yang memberikan dorongan yang efektif untuk mencapai tujuan dan mempercepat proses pembangunan. Dari relevan penelitian ini adalah sebagai motivator dan fasilitator peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori tinggi dengan perolehan bobot skor masing-masing sebesar 180 dan 182. Sedangkan sebagai dinamisator peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori sedang dimana perolehan bobotnya sebesar 160. Berdasarkan uji hubungan *chi square*, terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dan persepsi petani atas kinerja dengan peningkatan produktivitas usahatani petani (Latif et al., 2022).

Tabel 4. Data Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator

No	Pertanyaan	Kategori jawaban responden					Skor
		SB	B	S	BK	SBK	
1	Penyuluh mendorong petani untuk terus meningkatkan hasil produksi	-	4	33	72	75	184
2	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru	2	6	45	64	50	167
3	Penyuluh melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan/ menguji temuan baru	2	18	30	76	30	156
4	Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan petani	1	8	18	48	115	190
5	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha	1	8	21	76	75	181
Jumlah		6	44	147	336	345	878
Skor Rata-rata		878/5=175,6					

Kategori Baik: Tanggapan responden tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman sawi ditunjukkan dalam tabel di atas. Dari 46 jawaban yang dikalikan dan dijumlahkan, terlihat bahwa pada pertanyaan pertama, penyuluh mendorong petani untuk terus meningkatkan hasil produksi dan jumlah petani yang menjawab sangat baik (SBK), dari total 46 petani, 15 di antaranya menjawab sangat baik (SBK). kemudian hasil skor rata-rata 175,6, jadi peran penyuluh sebagai motivator masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa (1) peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan dinamisator berkategori sedang, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator berkategori tinggi; (2) secara simultan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, dan inovator berpengaruh secara signifikan. Secara parsial peran penyuluh pertanian yang paling berpengaruh secara signifikan yaitu fasilitator, dinamisator, dan innovator; (3) Kendala yang dihadapi

oleh petugas penyuluh lapang pertanian yaitu partisipasi anggota kelompok tani yang masih kurang, sulitnya petani menyerap materi yang diberikan penyuluh, dan waktu penyuluhan yang tidak bias ditentukan (Halimah & Subari, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran penyuluh pertanian dalam proses adopsi inovasi, yaitu sebagai fasilitator, sebagai komunikator, sebagai motivator dan konsultan, dan sebagai pendamping teknis. Dalam proses transfer teknologi, penyuluh berperan sebagai pelatih, sebagai inovator, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai organisator, sebagai teknisi dan konsultan, dan juga sebagai advokasi (Sofia et al., 2022).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Mediator

Penyuluh pertanian berfungsi sebagai mediator atau penghubung antara lembaga penelitian dan petani. Mereka memberi petani informasi dan menghubungkan mereka dengan sumber informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sebaliknya, petani bertanggung jawab untuk melaporkan hasil pelaksanaan hasil penelitian kepada penyuluh, yang berfungsi sebagai penghubung antara mereka dan lembaga penelitian.. Hasil penelitian relevan menunjukkan peran penyuluh pertanian lapangan sebagai inisiator, motivator, mediator, dan fasilitator di kecamatan Suranenggala berperan sebagai pengawas dengan skor penilaian oleh 47 anggota kelompok. Kinerja kelompok tani di Kecamatan Suranenggala berdasarkan dinamika kelompok dikategorikan berdasarkan skor penilaian oleh 72 anggota grup (Faqih, 2014).

Tabel 5. Data Peran Penyuluh Pertanian sebagai Mediator

No	Pertanyaan	Kategori jawaban responden					Skor
		SB	B	S	BK	SBK	
1	Apakah Penyuluh membantu petani dalam memberikan informasi pasar dan teknologi baru	1	10	15	72	85	183
2	Apakah Penyuluh menyampaikan informasi tentang pengelolaan sawi yang baik	2	4	36	84	45	171
3	Apakah Penyuluh mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik?	3	6	54	52	45	160
4	Apakah penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya kelompok tani dan bergabung didalamnya	1	4	27	104	40	176
5	Apakah penyuluh mendengarkan keluhan kesah petani ketika melakukan kegiatan penyuluhan	1	6	39	44	90	180
Jumlah		8	30	171	356	305	870
Skor Rata-rata		870/5=174					
Kategori		Baik					

Tanggapan responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam meningkatkan produksi tanaman sawi ditunjukkan pada tabel di atas. Di antara pertanyaan pertama, Apakah penyuluh membantu petani dalam memberikan informasi pasar dan teknologi baru, 17 petani menjawab sangat baik (SBK) dan hasil 85, dan petani yang menjawab baik (BK). Peran penyuluh pertanian sebagai motivator, mediator, supervisor dan fasilitator berada dalam kriteria tinggi. Penyebab peran penyuluh yang berada dalam kriteria tinggi yakni umur petani dan pendapatan, untuk tingkat pendidikan dan pelatihan pertanian dalam kriteria rendah. Antara peran penyuluh sebagai motivator dengan pemasaran menunjukkan hubungan signifikan. Antara peran penyuluh sebagai mediator dengan kelembagaan penunjang menunjukkan hubungan yang signifikan. Antara peran penyuluh pertanian sebagai supervisor dan fasilitator dengan pengembangan sistem agribisnis kubis menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Antara umur petani dan peran penyuluh menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian menunjukkan relevansi menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan dan pelatihan pertanian, menunjukkan hubungan yang tidak signifikan (Prihantiwi et al., 2016)

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator

Diharapkan penyuluh pertanian dapat melakukan tugas inovator dengan menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk mencari peluang untuk membantu petani dengan meningkatkan pendapatannya dalam produksi. Untuk memperoleh kredibilitas di mata petani dan membuat anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya, hubungan yang baik antara penyuluh dan petani sangat penting.

Tabel 6. Data Peran Penyuluh Pertanian sebagai Inovator

No	Pertanyaan	Kategori jawaban responden					Skor
		SB	B	S	BK	SBK	
1	Apakah Penyuluh memberikan inovasi dalam mengelola tanah yang awalnya memakai alat tradisional sekarang menggunakan alat pertanian modern	-	8	21	84	70	183
2	Apakah Penyuluh memberikan inovasi untuk menggunakan varietas unggul yang memiliki kualitas produksi Sawi yang lebih tinggi	-	4	51	68	50	173
3	Apakah Penyuluh memberikan inovasi cara mengendalikan hama penyakit dengan cara pengendalian terpadu	-	2	45	72	60	179
4	Apakah Penyuluh memberikan inovasi tentang panen dan pascapanen pada tanaman Sawi.	-	10	45	72	40	167

5	Apakah Penyuluh memberikan solusi apabila terjadi masalah dalam proses produksi Sawi.	-	6	21	80	80	187
Jumlah			30	183	376	300	889
Skor Rata-rata			$889/5 = 177,8$				
Kategori			Baik				

Tabel di atas menunjukkan tanggapan responden tentang peran penyuluh pertanian sebagai inovator dalam meningkatkan produksi tanaman sawi. Jawaban dari 46 petani dikalikan dan dijumlahkan untuk pertanyaan pertama, "Apakah penyuluh memberikan inovasi dalam mengelola tanah yang awalnya menggunakan alat tradisional sekarang menggunakan alat pertanian modern", dan jumlah petani yang menjawab sangat baik (SBK) dari total 46 petani yang menjawab. Peran penyuluh disini diantaranya sebagai pendidik, pemimpin dan juga sebagai penasehat. Penyuluhan melakukan perannya dengan harapan bisa memaksimalkan keberadaan kelompok tani yang saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh para petani. Padahal jika dikaji ulang kelompok tani memiliki arti penting serta peran besar dalam dunia pertanian (Faisal, 2020).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator

Untuk melakukan kunjungan ke semua petani, Penyuluhan Pertanian harus mengajak petani untuk membentuk kelompok-kelompok tani. Kelompok-kelompok tani harus dibentuk menjadi lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Kelompok tani harus dibentuk sebagai organisator dan dinamisator. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran penyuluh pertanian cukup berhasil dalam mendorong petani dan kelompoknya untuk menerapkan sistem tanam padi jajar legowo (Bayu Aji et al., 2020).

Tabel 7. Data Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator dan Dinamisator

No	Pertanyaan	Kategori jawaban responden					Skor
		SB	B	S	BK	SBK	
1	Apakah Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan usaha tani	1	4	57	48	60	170
2	Apakah Penyuluh melakukan kerjasama/ pertemuan dengan kelompok tani untuk mengembangkan usahatani.	-	10	51	68	35	164
3	Apakah Penyuluh mengaktifkan peran pengurus dalam anggota kelompok tani	-	6	33	92	45	176
4	Apakah Penyuluh selalu memberikan bimbingan secara rutin kepada setiap kelompok tani	1	8	21	80	70	180
5	Apakah Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan materi	2	4	57	52	50	165

penyuluhan ketika ada pertanyaan dari petani							
Jumlah	4	32	219	340	260	855	
Skor Rata-rata	855/5 = 171						
Kategori	Baik						

Tabel di atas menunjukkan tanggapan responden tentang peran penyuluh pertanian sebagai organisasi dalam meningkatkan produksi tanaman sawi. Dari 46 jawaban responden, dikalikan dan dijumlahkan, pertanyaan pertama bertanya apakah penyuluh membantu petani dalam mengembangkan usaha tani mereka dan berapa banyak petani yang menjawab sangat baik (SBK) dari total petani, dengan 12 responden menjawab sangat baik (SBK) dan hasil 6. Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator menggunakan kelompok tani sebagai media komunikasi untuk menyampaikan hasil sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini memudahkan penyaluran informasi penting dalam upaya pengembangan sektor pertanian. (Mularahman et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani berpengaruh, sesuai dengan hasil analisis data dari kuesioner yang diberikan kepada setiap responden. Hasil angket menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, mediator, inovator, organisator dan dinamis berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Jawaban responden tergolong baik atau sedang yang artinya peran penyuluh berada pada kriteria baik dan sedang. Salah satu kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan upaya penyuluhan dalam melakukan kegiatan adalah rendahnya partisipasi petani. Dimana setiap dilakukan kegiatan penyuluhan, petani yang hadir dalam satu kelompok masih kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Aji, S., Sutiknjo, T. D., & Dinawati, E. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1075>
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 6(1), 46–54.
- Faqih, A. (2014). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani. *Agrijati*, 26(1), 41–60.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Mularahman, M., Yasin, M., & Herdiana, H. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian dalam

- Mendukung Keberlanjutan Usaha Agribisnis Pemuda Tani (Studi Kasus Di Desa Lantan) Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 334–338. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.134>
- Prihantiwi, S., Mardikanto, T., & Wibowo, A. (2016). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Kubis. *Agritects*, 40(2), 145–158.
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Sudarmansyah, S., Ruswendi, R., Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal AGRIBIS*, 14(1). <https://doi.org/10.36085/agribis.v14i1.1265>
- Yakub, N., Bempah, I., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2020). Peran Penyuluh Pertanian. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 38-44.
- Herdiansya, R. (2018). *Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Kerja Petani Sayuran di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*. 21(2), 122–128. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i2.8612>
- Jandu, I. H., Sumung, M. R., Santu, L., Peternakan, P., Katolik, U., & Paulus, S. (2023). *Media Agribisnis Strategi Kelompok Tani Wela Timung dalam Pengembangan Usahatani Cabai untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Bangka Lelak Indonesia baik cabai rawit maupun besar termasuk dalam lima besar terbesar di dunia jika*. 8479.
- Kusumawati, N., Pratama Putra, C., & Herianto. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usaha Tani Melon The Role of Agricultural Extension Workers in The Development of Melon Farming in Singa Geweh Village South Sangatta Sub-District East Kutai District. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(34), 153–165. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/issue/view/70>
- Prihantiwi, S., Mardikanto, T., & Wibowo, A. (2016). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Kubis. *Agritects*, 40(2), 145–158.
- Saputra, B. E., Triyanto, M., Murdi, L., Hadi, M. S., & Murcahyanto, H. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan pada Masyarakat di Era Modern. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 289–301. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4316>